

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, *GROWTH OPPORTUNITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *DIVIDEN PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2023**



TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Sains (M.Si) Program Studi Magister Ilmu Manajemen
Universitas Islam Batik Surakarta**

Disusun Oleh :

UMI SOFI NURAINI
NPM : 2024P20036

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM BATIK

SURAKARTA

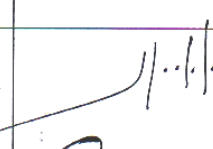
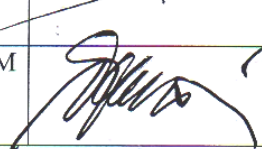
2026

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, *GROWTH OPPORTUNITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *DIVIDEN PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2023**

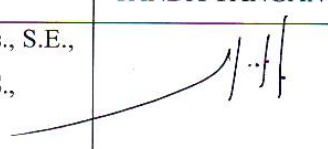
Diajukan Oleh :

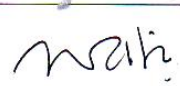
UMI SOFI NURAINI
NPM : 2024P20036

TELAH DISETUJUI OLEH PEMBIMBING		
NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1. Dr. Kartika Hendra Ts., S.E., M.Si., Ak. CA., CSRS., CSRA (Pembimbing 1)		24/2026 April
2. Dr. Supawi Pawenang, SE, MM (Pembimbing 2)		24/04 2026

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

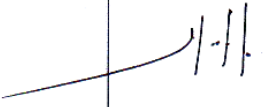
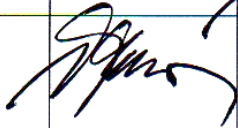
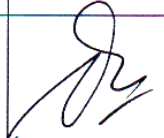
Nama : Umi Sofi Nuraini
 NPM : 2024P20036
 Judul Tesis : Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Growth Opportunity dan Net Profit Margin Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2023.

TELAH DISETUJUI OLEH PEMBIMBING		
NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1. Dr. Kartika Hendra Ts., S.E., M.Si., Ak. CA., CSRS., CSRA		04/0006 April
2. Dr. Supawi Pawenang, SE, MM		24/07 2026

DISAHKAN PIMPINAN PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA		
NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1. Dr. Suhendro, SE, M.Si, Ak (Dekan Fakultas Ekonomi)		24/4 2026
2. Dr. Hj. Sudarwati, SE, MM (Ka. Prodi Magister Manajemen)		24-4-2026
Tanggal Lulus	5 Maret 2026	
Nomor Register	3098/KPTS/UT/MM UNIBA/II/2026	

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Nama : Umi Sofi Nuraini
NPM : 2024P20036
Judul Tesis : Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Growth Opportunity dan Net Profit Margin Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2023.

TELAH DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH TIM PENGUJI PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA		
NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1. Dr. Kartika Hendra Ts., S.E., M.Si., Ak. CA., CSRS., CSRA (Penguji 1)		24/0026 April
2. Dr. Supawi Pawenang, SE, MM (Penguji 2)		24/2026 07
3. Dr. Suhendro, SE, M.Si, Ak (Penguji 3)		24/2026 14

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Umi Sofi Nuraini
NPM : 2024P20036
Judul Tesis : Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Growth Opportunity dan Net Profit Margin Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang diacu dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 24 April 2026



MOTTO

“I will get all the best in my life”

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tesis ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelas Magister Sains (M.Si.). Penulis bersyukur telah dapat menyelesaikan Tesis ini dengan tepat waktu. Kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini merupakan hasil doa dan ridho dari orang tua, keluarga, saudara, dan orang-orang terkasih.

Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Wahyudi dan Ibu Rini Lestari terima kasih atas ridho dan doa yang selalu dimunajatkan selama ini;
2. Adik saya Habib Al Habsy yang selalu menjadi motivasi untuk menjadi lebih baik.
3. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan kelas 39B, terimakasih atas kekompakan dan semangatnya.
4. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya persembahkan Tesis ini untuk kalian.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tiada kata yang dapat tertulis untuk menggantikan segala rasa syukur, rasa penghambaan ini, yang hanya milik dan untuk Allah Ta'ala yang telah memecahkan sumber-sumber hikmah dari hati orang-orang yang benar. Penulis memohon ampunanNya dari segala dosa yang ada disemua amal. Penulis panjatkan sholawat kepada Nabi dan hambaNya yang mulia, Sayyidina Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan keturunannya. Melalui banyak pihak terutama yang berikut ini, Allah Kehendaki penulis untuk menyelesaikan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam bentuk naskah tesis ini, yakni:

1. H. Ipmawan Muhammad Iqbal, S.Ag, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Dr. Suhendro, SE., M.Si.Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta yang telah mengijinkan penulis untuk menempuh studi pada program Pascasarjana Magister saints (M.Si).
3. Dr. Kartika Hendra Ts., S.E., M.Si., Ak. CA., CSRS., CSRA, selaku pembimbing utama yang telah mengarahkan, membimbing penyelesaian tesis sejak pengajuan ide riset hingga penulisan naskah.
4. Dr Supawi Pawenang, SE, MM, selaku pembimbing pendamping yang telah menjadi mitra diskusi tentang jenis investasi yang menarik untuk diteliti dan membimbing penyelesaian naskah tesis.
5. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta, Dr. Suhendro, S.E.,M.Si., Ak. atas segala kejelasan sistem dan fasilitas yang telah disediakan yang mendukung penulis dalam menempuh masa studi dengan baik.
6. Ketua Program Studi Magister Manajemen Dr. Hj. Sudarwati, SE, MM., atas segala kebijakan, arahan, dan pendampingan untuk penulis dalam menjalani perkuliahan di Program Studi Magister Manajemen UNIBA Surakarta.
7. Bapak/Ibu tenaga kependidikan di Program Studi Magister Manajemen UNIBA

Surakarta atas bantuan dan fasilitasnya.

Semoga Allah Ta'ala Memperhitungkan segala untaian doa, luangan waktu, perhatian, bimbingan, semangat, bantuan, maupun kesempatan serta fasilitas yang diberikan sebagai amal kebaikan Bpk/Ibu/rekan sekalian. Penulis menghaturkan maaf jika ada kekeliruan yang secara sengaja maupun tidak, tertuang dalam naskah ini. Setiap saran *dan* masukan akan diterima dengan lapang sebagai bentuk ketidakmampuan penulis yang senantiasa harus belajar lebih mengenal-Nya. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Umi Sofi Nuraini

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	10
A. Teori Sinyal	10
B. Pengertian Kebijakan Dividen	11
C. Pengertian Dividend Payout Ratio	16
D. Debt to Equity Ratio (DER).....	18
E. Current Ratio (CR).....	19
F. Growth Opportunity (GO).....	20
G. Net Profit Margin (NPM).....	20
H. Riset dan Kajian Terdahulu.....	21
I. Kerangka Pemikiran.....	23
J. Hipotesis.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu	29
C. Populasi dan Sampel	29

D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	31
F. Analisa Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	39
A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	41
C. Pemilihan Model Data Panel.....	44
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Masing-Masing Variabel.....	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

ABSTRAK

Umi Sofi Nuraini, 2024P20036. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Growth Opportunity* (GO) dan *Net Profit Ratio* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio*. Tesis. Program Pascasarjana Magister Sains (M.Si). Universitas Islam Batik Surakarta. 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Growth Opportunity* (GO) dan *Net Profit Ratio* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode 2018-2023 yaitu 45 perusahaan. Adapun waktu penelitian yang digunakan untuk menyusun proposal hingga menyelesaikan tesis adalah dari bulan Maret 2025 sampai selesai. Populasi pada penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik untuk menentukan sampel.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang didapatkan dari media elektronik sebagai metode pengambilan data. Cara melakukan pengumpulan data adalah dengan mengunduh laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam sampel pada penelitian ini pada tahun 2018-2023. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2023, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. *Net Profit Margin* berpengaruh

terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Growth Opportunity, Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio, LQ45 Companies.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Growth Opportunity (GO), and Net Profit Margin (NPM) on the Dividend Payout Ratio (DPR). This research uses a quantitative approach.

The population of this study consists of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2023 period, totaling 45 companies. The sampling technique used in this research is purposive sampling, resulting in 45 companies as the research sample. The data collection method used in this study is documentation, obtained from electronic media by downloading annual reports published by the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018–2023 period.

The results of this study show that Debt to Equity Ratio (DER) does not affect the Dividend Payout Ratio (DPR). Current Ratio (CR) has a significant effect on the Dividend Payout Ratio (DPR). Growth Opportunity (GO) does not affect the Dividend Payout Ratio (DPR). Meanwhile, Net Profit Margin (NPM) has a significant effect on the Dividend Payout Ratio (DPR) in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2023 period.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Growth Opportunity, Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio, LQ45 Companies.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti sekarang, perusahaan khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghadapi persaingan ketat antar sektor industry maupun jasa. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk, sumber daya manusia, maupun teknologi. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan, antara lain menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan agar setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Namun, untuk memiliki keunggulan bersaing perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar. Perusahaan mengatasi ketersediaan dana yang ada, perusahaan harus teliti dalam mencari sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dapat dijadikan alternative pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia salah satunya index LQ 45. Index LQ 45 dibuat dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Index ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Index LQ 45 sebagai salah satu indikator saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham-saham yang

ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak yang diminati oleh para investor. Pada umumnya, tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau tingkat pengembalian investasi, baik berupa pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) maupun dari pendapatan dividen (*dividend yield*). Investor selalu berharap untuk mendapatkan dividen dalam jumlah yang besar atau minimal relatif stabil dari tahun ke tahun (Misrofinjah & Ginting, 2022). Saham perusahaan LQ 45 lebih banyak diminati oleh investor karena memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham yang baik (Br Lubis *et al.*, 2024). Investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman dividen (Satyagraha *et al.*, 2023).

Dividen merupakan salah satu imbal hasil, selain keuntungan dari selisih harga beli dan jual atau *capital gain*, yang diharapkan oleh para investor dari investasinya pada suatu perusahaan (Tjhoa, 2020). Perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga dapat memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Perusahaan mendapat penilaian yang lebih dimata investor. Hal ini tentu saja dapat menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Perusahaan yang menarik bagi para investor adalah perusahaan yang membagikan dividen secara teratur atau stabil (Artati, 2020). Pembagian dividen yang

stabil hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Jika perusahaan, memilih untuk membagikan laba dalam bentuk dividen maka pembagian tersebut akan mengurangi sumber dana dari dalamnya, sebaliknya jika perusahaan membuat keputusan untuk menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka dana internalnya yang di dapat akan semakin tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai perkembangan perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana hutang (Ara'Afi, 2020). Semakin besar hutang yang harus dibayar, semakin kecil dana yang dapat dibagikan sebagai dividen.

Permasalahan tentang pembagian dividen menarik untuk diteliti karena di satu sisi perusahaan mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sedang di sisi lain dividen sangat penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap tingkat pengembalian investasinya. Semakin besar dividen kas yang dibayarkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula pendanaan eksternal yang dibutuhkan melalui pinjaman hutang atau penjualan saham (Nurul Hasanah Harahap *et al.*, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id, dapat dilihat pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yang membagikan dividen tunai atas kinerja keuangan tahun 2018 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Mei 2019 sebesar Rp13,63 triliun atau Rp117,2

per saham Adapun besaran dividen tersebut lebih tinggi dari laba bersih 2018 yang mencapai Rp 13,53 triliun karena menyertakan saldo laba tahun sebelumnya, sehingga lebih dari 100% laba bersih perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Dampak pengumuman pembagian dividen mendorong volume perdagangan dan harga saham HMSP meningkat. Sebelum pengumuman pembagian dividen per tanggal 8 Mei 2019, volume perdagangan berjumlah 18,92 juta lembar saham dengan harga penutupan Rp 3.360 per lembar saham. Per tanggal 9 Mei 2019 atau setelah pengumuman meningkat menjadi 66,87 juta (peningkatan lebih dari 250%) dengan harga penutupan meningkat menjadi Rp 3.550 per lembar. Peningkatan volume perdagangan maupun harga saham menandakan bahwa pembagian dividen membuat para investor bereaksi dan merespon dengan memperjualbelikan saham atas perusahaan tersebut, sehingga pembagian dividen merupakan hal yang penting untuk diteliti.

Isu mengenai pentingnya pembagian dividen adalah alasan mengapa kebijakan pembagian dividen sampai saat ini masih menarik untuk diteliti. Isu tersebut adalah: pertama, perusahaan menggunakan dividen sebagai cara untuk memperlihatkan kepada pihak luar atau calon investor sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan di masa yang akan datang. Kedua, dividen memegang peranan penting pada struktur permodalan perusahaan. Dengan kata lain, kebijakan pembagian dividen sebagai informasi mengenai performa perusahaan, maka perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen yang sesuai, karena

kebijakan dividen biasanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, jika perusahaan membagikan dividen, mungkin perusahaan tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya dimasa mendatang dan saham perusahaan menjadi tidak menarik. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan dan dibagikan untuk pengembangan perusahaan. Dari beberapa kebijakan yang harus diambil perusahaan mengenai pembagian dividend perusahaan tidak. Namun, alasan sebenarnya mengapa beberapa perusahaan membayar dividend beberapa perusahaan tidak masih belum terpecahkan.

Pentingnya informasi tentang deviden & inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi diperlukan penelitian lanjutan. Penelitian ini menguji kembali Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Growth Opportunity* (GO) dan *Net Profit Ratio* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 dengan periode pengamatan tahun 2018-2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat kasus di perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

2. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh antar variabel yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari uraian latar belakang adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Apakah *Current Ratio* terhadap berpengaruh *Dividend Payout Ratio*?
3. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout*?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?

D. Batasan Masalah

Beberapa hal yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2023.
2. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, namun peneliti hanya menggunakan beberapa variabel saja yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Growth Opportunity* dan *Net Profit Margin* yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.
3. Penelitian ini berfokus pada *dividend payout ratio*.

E. Tujuan Penelitian

1. Menguji & menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* pada *dividend payout ratio*
2. Menguji & menganalisis pengaruh *current ratio* pada *dividend payout ratio*

3. Menguji & menganalisis pengaruh *growth opportunity* pada *dividend payout ratio*
4. Menguji & menganalisis pengaruh *net profit margin* pada *dividend payout ratio*

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ditulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan ilmu mengenai keputusan bagi seorang investor di pasar modal.
 - b. Menyediakan bukti empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Growth Opportunity* (GO) dan *Net Profit Ratio* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Bagi manajemen perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dividen

serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bahan referensi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Teori Sinyal

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (I. Sari et al., 2017). Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme untuk menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Dalam prakteknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi akan menghasilkan laba rendah yang relative permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang

B. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham adalah kebijakan penting. Kebijakan tersebut tidak hanya membagikan keuntungan tetapi adanya pertimbangan untuk berinvestasi kembali. Ada dua asumsi yang mendasari kebijakan dividen, yaitu:

1. Kebijakan dividen pada perusahaan yang tidak sedang tumbuh (*a low investment rate plan*). Pada perusahaan yang termasuk kategori ini mampu membayarkan dividen lebih tinggi diawal periode, tetapi pertumbuhan dividen pada tahun-tahun berikutnya rendah.
2. Kebijakan dividen pada perusahaan yang sedang tumbuh (*a high investment plan*). Perusahaan yang sedang tumbuh biasanya akan memberikan dividen relative rendah pada awal, hal ini karena adanya rencana reinvestasi dan sebagian laba yang diperoleh untuk membiayai aktivitas ekspansi. Tetapi, perusahaan yang termasuk kelompok ini akan mampu menghasilkan tingkat pertumbuhan dividen yang lebih tinggi pada tahun-tahun berikutnya.

Ada beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menentukan kebijakan dividen, yaitu:

- a. *Residual theory*. Penekanan teori ini adalah pada investasi modal dengan anggapan bahwa dividen merupakan residu (nilai akhir) dari proses investasi modal.
- b. *Indifference theory*. Teori ini dilandasi anggapan bahwa dividen bukan faktor yang relevan terhadap nilai saham. teori ini dipelopori oleh Miller dan Modigliani. Karena itu, dividen dibayar dan tidak

dibayarkan tidak ada pengaruhnya terhadap kemakmuran para pemegang saham.

- c. *Bird in the hand theory*. Teori ini mengatakan bahwa pemegang saham tidak peduli terhadap dividend an perubahan pendapatan perusahaan.

Menurut Rais & Santoso (2017) beberapa teori umum yang berkaitan dengan kebijakan dividen, diantaranya:

1) Teori Dividen Tidak Relevan atau Teori Irelevansi Dividen

Menurut Modigliani dan Miller, nilai sebuah perusahaan tidak ditentukan besar kecilnya *dividend payout ratio*, tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan kelas resiko perusahaan. Menurut teori ini, kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga saham ataupun *cost of capital* (biaya modal) perusahaan, mereka berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dan risiko bisnisnya. Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat pajak pendapatan perseorangan atau perusahaan.
- b. Tidak terdapat biaya emisi atau jual beli saham.
- c. Tingkat *leverage* keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap biaya modal.
- d. Para investor dan manajer mempunyai informasi yang sama tentang prospek perusahaan.

- e. Distribusi pendapatan mempunyai pengaruh terhadap biaya ekuitas perusahaan.

2) Teori *The Bird in The Hand*

Menurut Linter dan Gordon, ketika *dividend payout* rendah maka biaya modal sendiri perusahaan akan meningkat. Hal ini disebabkan karena investor lebih memilih dividen ketimbang *capital gains*. Investor menyukai pendapatan dividen yang tinggi karena pendapatan dividen yang diterima seperti burung di tangan (*bird in the hand*) yang mempunyai nilai yang tinggi dan risiko yang kecil daripada pendapatan modal. Teori ini juga berpendapat bahwa investor menyukai dividen karena kas di tangan lebih bernilai daripada kekayaan dalam bentuk lain. Konsekuensinya, harga saham perusahaan akan sangat ditentukan oleh besarnya dividen yang dibagikan. Peningkatan dividen akan meningkatkan harga saham yang akan berdampak pula pada nilai perusahaan.

3) Teori Perbedaan Pajak

Teori kebijakan dividen menurut Litzenberger dan Ramaswamy, pajak diberlakukan terhadap *dividend* dan *capital gains*. Namun, para investor lebih menyukai *capital gains* karena pemegang saham dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karena itu, investor mensyaratkan suatu tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan *dividend yield* tinggi, *capital gains yield* rendah daripada saham *dividend yield* rendah, *capital gains yield* tinggi. Jika

pajak atas dividen lebih besar daripada pajak atas *capital gains*, perbedaan ini akan makin terasa.

4) Teori *Signaling Hypothesis* atau Hipotesis Persinyalan

Ada bukti empiris yang menyebutkan bahwa jika ada kenaikan dividen maka akan diiringi dengan kenaikan harga saham. Begitu juga dengan sebaliknya. Ini menjadi alasan lain mengapa investor lebih suka dividen ketimbang *capital gains*. Teori ini juga menyatakan bahwa investor akan memandang perubahan dividen sebagai suatu sinyal peramalan laba oleh manajemen. Adanya peningkatan dividen yang seringkali disertai dengan peningkatan harga saham telah lama diamati, sedangkan pemotongan dividen biasanya akan mengarah pada penurunan harga saham. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa investor, secara agregat lebih menyukai dividen daripada keuntungan modal.

5) Teori *Client Effect* atau Efek Pelanggan

Menurut teori ini, para pemegang saham punya sudut pandang berbeda terhadap kebijakan dividen sebuah perusahaan. *Dividend payout ratio* yang tinggi lebih disukai oleh investor yang butuh penghasilan saat ini. Sedangkan investor yang tidak begitu butuh uang saat ini lebih memilih jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan. Efek pelanggan merupakan kecenderungan sebuah perusahaan untuk menarik sekumpulan investor yang menyukai kebijakan dividennya. Kelompok atau pelanggan pemegang saham yang berbeda akan menyukai kebijakan pembayaran dividen yang berbeda-beda. Jika sebuah perusahaan menahan dan menginvestasikan kembali laba daripada membayar dividen, para pemegang saham yang membutuhkan laba saat ini akan berada dalam posisi yang kurang menguntungkan. Di lain pihak, para pemegang saham yang menabung dan bukannya menghabiskan dividen mungkin lebih menyukai kebijakan dividen yang rendah, karena semakin kecil dividen yang dibayarkan oleh perusahaan, maka semakin kecil pajak saat ini yang harus dibayarkan oleh pemegang saham, dan semakin kecil pekerjaan yang harus mereka lakukan untuk menginvestasikan dividen setelah pajak mereka kembali.

Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dampak yang berlawanan yaitu apabila dividen dibayarkan semua, maka keputusan cadangan terabaikan dan

sebaliknya apabila laba akan ditahan semua kepentingan pemegang saham akan uang kas terabaikan. Untuk menjaga keduanya maka kebijakan pembagian dividen harus mencapai keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa yang akan datang, sehingga dapat memaksimalkan laba dan mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham adalah hal yang tidak mudah karena:

1. Pembayaran dividen besar, maka konsekuensinya perusahaan harus mencari dana eksternal dalam jumlah besar.
2. Pembayaran dividen kecil, maka konsekuensinya perusahaan tidak perlu mencari dana eksternal lagi.

C. Pengertian Dividend Payout Ratio

Salah satu keuntungan memiliki saham adalah mendapatkan dividen. Dividen secara umum adalah keuntungan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Besarnya dividen yang dibagikan biasanya ditentukan dalam RUPS yang dinyatakan dalam jumlah atau persentase tertentu atas nominal saham bukan atas nilai pasar. Rasio pembayaran dividen atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *dividend payout ratio* (DPR) adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan di perusahaan, dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa tinggi porsi keuntungan yang dapat diberikan kepada pemegang saham (investor) dan porsi keuntungan yang digunakan

untuk mendanai kelangsungan operasional perusahaan. Rasio pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* (DPR) ini sangat penting bagi investor, karena investor tertarik dengan laba jangka pendek akan lebih memilih berinvestasi di perusahaan yang *dividend payout ratio*-nya tinggi sedangkan bagi investor yang memilih untuk memiliki pertumbuhan modal akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang *dividend payout ratio* yang rendah.

Penetapan *Dividend Payout Ratio* harus dapat dirasakan manfaatnya bagi kepentingan perusahaan, informasi yang terkandung dalam *Dividend Payout Ratio* akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah pembagian dividen yang besar dan besarnya laba yang ditahan untuk mendukung operasionalisasi dan perkembangan perusahaan. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan intern. Bagi pemegang saham atau investor, informasi yang terkandung di dalam *Dividend Payout Ratio* akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Apakah akan menanamkan dananya atau tidak pada suatu perusahaan sehubungan dengan harapannya untuk mendapatkan keuntungan investasi. Namun, apabila perusahaan lebih memilih membagikan laba sebagai dividen tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga

para pemegang saham akan terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut. *Dividend Payout Ratio* banyak digunakan sebagai penilaian sebagai cara untuk mengestimasi dividen di masa yang akan datang, sedangkan kebanyakan analisis mengestimasi pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan dengan lebih baik daripada dividen.

D. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio atau rasio total utang terhadap modal sendiri merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Jika perusahaan menggunakan modal yang berasal dari pinjaman untuk pembiayaan perusahaan maka akan menimbulkan beban tetap berupa bunga pinjaman. Namun jika perusahaan menggunakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) maka perusahaan wajib memberikan balas jasa dalam bentuk dividen. Jadi semakin besar pembelanjaan perusahaan yang menggunakan modal sendiri atau modal dari pemegang sahamnya maka semakin besar pula dividen yang diberikan.

Para kreditur umumnya senang bila rasio ini rendah. Semakin rendah rasio ini berarti semakin tinggi tingkat pembelanjaan yang disediakan oleh para pemegang saham dan semakin besar tingkat perlindungan kreditur dari kehilangan utang yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Untuk keamanan pihak luar maka rasio ini terbaik

adalah jika modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Jika dihubungkan dengan pembayaran dividend maka akan berlaku hubungan yang negatif atau berlawanan. Artinya semakin rendah rasio ini maka akan semakin tinggi pembayaran dividen dan sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka pembayaran dividen akan semakin kecil.

E. Current Ratio (CR)

Current ratio adalah kelompok dari rasio manajemen aktiva, yang dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar pada perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai tolak ukur atas kas keuangan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek tersebut. Apabila perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva maka biaya modalnya akan terlalu tinggi sehingga laba akan menurun. Sedangkan jika aktiva terlalu rendah maka penjualan dapat mengalami penurunan. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Jika perusahaan mengalami suatu kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut mulai membayar tagihannya (utang usaha) dengan lebih lambat, meminjam dari bank dan lain sebagainya. Jika kewajiban lancarnya meningkat lebih cepat dibandingkan aktiva lancar maka rasio lancar (*current ratio*) akan turun dan ini bisa menimbulkan permasalahan. Karena rasiolancar memberikan indikator terbaik atas besarnya klaim kreditor jangka pendek yang dapat ditutup oleh aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas relatif lebih cepat.

F. Growth Opportunity (GO)

Growth opportunity enunjukkan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula dana yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk ekspansi. Semakin besar dana yang dibutuhkan menyebabkan perusahaan lebih senang menahan labanya dari pada membayarkan dividen. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya. Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan melihat pertumbuhan total aktiva dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan asset menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan. Bagi perusahaan yang terus bertumbuh, tentu saja akan diikuti dengan tambahan investasi di berbagai bidang. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan baru relative kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan (Febriani & Sari, 2019).

G. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar Net Profit Margin maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi

rasio ini maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi.

H. Riset dan Kajian Terdahulu

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Penelitian Nehe *et al.*, (2021) meneliti pada 30 perusahaan manufaktur effect di BEI periode 2011-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equality Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Selanjutnya Khoirina & Sari (2022) meneliti pada 20 perusahaan *real estate and property* di BEI periode 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Nurul Hasanah Harahap *et al.*, (2021) menguji pada 106 perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equality Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Anton *et al.*, (2018) melakukan penelitian pada 95 sampel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Penelitian Pandiangan *et al.*, (2024) meneliti pada 48 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di BEI periode 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio. Sari & Berliani (2024) meneliti pada 56 perusahaan sub sektor real estate di BEI periode 2016-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. Selanjutnya

Siburian *et al.*, (2024) meneliti pada 24 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di BEI periode 2017-2020. Hasil menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Sarasati Jingga Lestari & Chabachib (2016) meneliti pada 130 semua perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio.

3. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Penelitian Sarasati Jingga Lestari & Chabachib (2016) meneliti pada 26 perusahaan go public di BEI periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negative terhadap *dividend payout ratio*. Selanjutnya Pribadi & Djoko Sampurno (2012) meneliti pada 130 perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negative terhadap *dividend payout ratio*. Benu Fransince, Mujino (2023) meneliti pada 60 perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth* berpengaruh negative terhadap *dividend payout ratio*. Yeprika & Anggreani (2019) meneliti pada 48 perusahaan sektor *real estate and property* di BEI periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negative terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian Febriani & Sari (2019) meneliti pada 13 perusahaan sub sektor otomotif di BEI periode 2013-2017. Hasil menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negative terhadap *dividend payout ratio*.

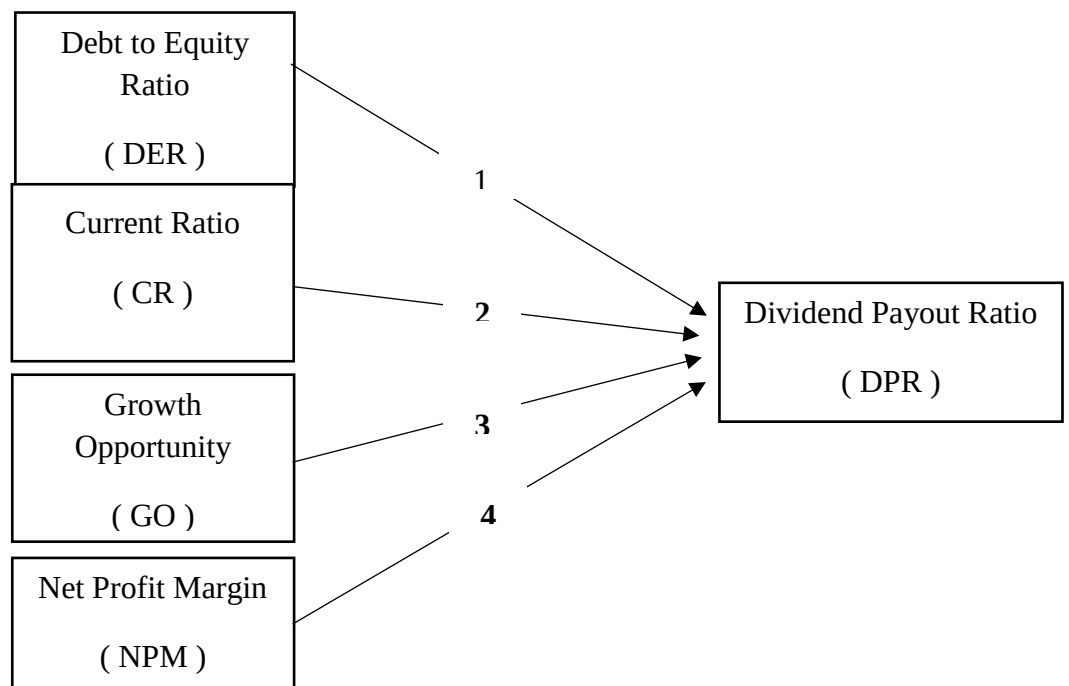
4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Penelitian Br Lubis *et al.*, (2024) meneliti pada 72 perusahaan LQ 45 di BEI periode 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Selanjutnya Rahi Rama Dewa (2016) meneliti pada 50 perusahaan *consumer goods industry* periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

I. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang tidak menggunakan hipotesis dalam menjawab rumusan masalah. Beberapa variabel penelitian yang digunakan tertera pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

1. (Keban *et al.*, 2023); (Khoirina dan Sari, 2022); (Sari dan Berliani, 2024); (Anton *et al.*, 2018); (Wahyuni dan Hafiz, 2018)

2. (Ara'Afi, 2020); (Sari dan Berliani, 2024); (Sarasati Jingga Lestari dan Chabachib, 2016); (Pandiangan *et al.*, 2024); (Siburian *et al.*, 2024)
3. (Pribadi dan Djoko Sampurno, 2012); (Sarasati Jingga Lestari dan Chabachib, 2016); (Benu Fransince dan Mujino, 2023); (Febriani dan Sari, 2019); (Yeprika dan Anggreani, 2019)
4. (Rahi Rama Dewa, 2016); (Siburian *et al.*, 2024); (Anton *et al.*, 2018); (Br Lubis *et al.*, 2024)

J. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka perumusan hipotesa :

1. *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

Debt to Equity Ratio juga diduga memiliki pengaruh terhadap dividend payout ratio. Selain modal yang disetorkan oleh para pemegang saham, pendanaan yang berasal dari utang kepada kreditor juga merupakan sumber pendanaan yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, pendanaan yang berasal dari utang memiliki biaya berupa beban bunga, serta tempo pembayaran baik bunga maupun pokok utang yang mengikat secara legal. Utang yang semakin tinggi akan meningkatkan juga risiko gagal bayar perusahaan, baik atas bunga maupun atas pokok utang, yang dapat berujung pada tuntutan hukum maupun kebangkrutan perusahaan (Tjhoa, 2020).

Misrofingah & Ginting (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh

melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Jika beban hutang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. Dengan itu, Semakin tinggi DER, maka dapat diartikan semakin tinggi ketergantungan perusahaan akan pendanaan dari kreditor, sehingga semakin tinggi juga beban bunga yang harus dibayarkan. Semakin besar beban bunga, maka laba bersih perusahaan akan semakin menurun. Jika laba perusahaan semakin kecil, maka potensi pembagian dividen kepada para pemegang saham juga akan semakin menurun. Ketika dividen tunai yang dibagikan lebih kecil dibandingkan dengan laba yang diestimasikan dapat diperoleh investor, maka Dividend Payout Ratio akan menurun (Tjhoa, 2020).

Pada penelitian Tiurma & Widjaja (2020), Tjhoa (2020), Misrofingah & Ginting (2022), (Pandiangan *et al.*, 2024), Satyagraha *et al.*, (2023) dan Pandiangan *et al.*, (2024), menyatakan jika *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sehingga dapat ditarik hipotesa sebagai berikut :

H1: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio

2. Current Ratio Berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio

Current Ratio juga diduga memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. *Current ratio* suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum perusahaan mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan

kepada para pemegang saham (Ara'Afi, 2020). Jika dilihat dari keperluan untuk pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar dividen. Untuk membagi dividen diperlukan kas yang cukup. Semakin tinggi nilai *current ratio* berjalan selaras dengan semakin baiknya arus kas perusahaan dan semakin tinggi ketersediaan dana untuk pembagian dividen (M. Sari & Berliani, 2024). Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sarasati Jingga Lestari & Chabachib, 2016).

Pada penelitian Sarasati Jingga Lestari & Chabachib (2016), Pandiangan *et al.*, (2024), Siburian *et al.*, (2024), (Pandiangan *et al.*, 2024) menyatakan jika *current ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sehingga dapat ditarik hipotesa sebagai berikut:

H2 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

3. *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

Growth Opportunity juga diduga memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. *Growth Opportunity* perusahaan akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan perusahaan. Hal ini merupakan sinyal tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan

datang (Pribadi & Djoko Sampurno, 2012). Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan yang semakin cepat, maka akan semakin besar kebutuhan dana di waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi akan mempertahankan rasio pembayaran dividen yang rendah untuk memperkuat pembiayaan internal dan peluang investasi baru (Sarasati Jingga Lestari & Chabachib, 2016). Besarnya growth opportunity sebuah perusahaan, menentukan jumlah dana yang akan dibutuhkan untuk investasi. Hal ini menyebabkan rendahnya dividen karena pihak manajemen akan lebih memilih menahan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pribadi & Djoko Sampurno (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan sebuah perusahaan akan berhubungan langsung dengan kebutuhan pendanaan. Jika perusahaan lebih memfokuskan pada pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan dana pun akan semakin tinggi yang memaksa manajemen menahan keuntungan dan berdampak pada rendahnya dividen.

Pada penelitian Pribadi & Djoko Sampurno (2012), Sarasati Jingga Lestari & Chabachib (2016), Yeprika & Anggreani (2019), Febriani & Sari (2019), dan Benu Fransince & Mujino (2023) menyatakan jika *growth opportunity* berpengaruh negative terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sehingga dapat ditarik hipotesa sebagai berikut :

H3 : *Growth Opportunity* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*

4. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

Net Profit Margin juga diduga memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. *Net profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan (Rahi Rama Dewa, 2016). Semakin tinggi rasionya, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, yang berarti kemampuan untuk membayar dividen juga meningkat (Siburian *et al.*, 2024). Sebaliknya semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton *et al.*, (2018), Br Lubis *et al.*, (2024), Rahi Rama Dewa (2016) dan Siburian *et al.*, (2024) yang menyatakan jika *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sehingga dapat ditarik hipotesa sebagai berikut :

H4: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan alat penelitian serta analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

B. Tempat dan Waktu

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode 2018-2023 yaitu 45 perusahaan. Adapun waktu penelitian yang digunakan untuk menyusun proposal hingga menyelesaikan tesis adalah dari bulan Maret 2025 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2023.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023.

B. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik untuk menentukan sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan adanya beberapa pertimbangan dari peneliti (Sugiyono, 2017). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
2. Perusahaan LQ 45 yang memiliki data lengkap terkait penelitian selama tahun yang diteliti 2018-2023.
3. Perusahaan LQ 45 yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2018-2023.
4. Perusahaan LQ 45 yang membagikan dividen selama periode penelitian 2018-2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang didapatkan dari media elektronik sebagai metode pengambilan data. Cara melakukan pengumpulan data adalah dengan mengunduh laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam sampel pada penelitian ini pada tahun 2018-2023.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equality ratio*, *current ratio*, *growth opportunity* dan *net profit margin*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *dividend payout ratio*.

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Debt to Equity Ratio	Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. (Michelle <i>et al.</i> , 2021)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ (Michelle <i>et al.</i> , 2021)
2	Current Ratio	Current Ratio adalah untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. (Misrofingah & Ginting, 2022)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Misrofingah & Ginting, 2022)
3	Growth Opportunity	Growth Opportunity adalah pertumbuhan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dianggap sebagai perkembangan usaha perusahaan. (Pribadi & Djoko Sampurno, 2012)	$GO = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}}$ (Pribadi & Djoko Sampurno, 2012)
4	Net Profit Margin	Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$

		bersih dengan penjualan. (Anton <i>et al.</i> , 2018)	(Anton <i>et al.</i> , 2018)
5	Dividen Payout Ratio	Dividend Payout Ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. (Misrofinhah & Ginting, 2022)	$DPR = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Laba bersih}}$ (Misrofinhah & Ginting, 2022)

F. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda data panel dengan *software* pemrosesan data statistik *Eviws*. Pengukuran yang perlu dilakukan dalam analisis panel data yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) menuliskan bahwa statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang berguna untuk analisis data, menggambarkan serta menjelaskan data yang sudah dikumpulkan guna menarik kesimpulan. Analisis statistik deskriptif membuat penelitian yang dilakukan dalam populasi menjadi jelas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada populasi, analisis yang dilakukan pada sampel menggunakan statistik deskriptif serta inferensial. Penyajian statistik deskriptif dapat dalam bentuk grafik, tabel, pictogram, diagram lingkaran, perhitungan median, mean, modus, standar deviasi, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata serta perhitungan persentase..

Untuk menganalisis data awal, penelitian ini menguji terlebih dahulu statistik deskriptif dari setiap variabel. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari ringkasan data penelitian seperti :

- a. Nilai minimum adalah nilai paling kecil dari data yang diteliti.
- b. Nilai maksimum adalah nilai paling besar dari data yang diteliti.
- c. Nilai mean adalah nilai rata-rata dari data yang diteliti.
- d. Standar deviasi adalah simpangan baku atau akar dari varians dari data yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Guna mengetahui apakah data sudah memenuhi asumsi-asumsi dasar maka dilakukan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini berguna untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB). Nilai *Jarque-Bera* dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : data residual memiliki distribusi yang normal

H_a : data residual memiliki distribusi yang tidak normal

Apabila nilai signifikan $> 0,05$ berarti H_0 diterima, maka data residual memiliki distribusi yang normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $<$

0,05 berarti H_0 ditolak, maka data residual memiliki distribusi yang tidak normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji model regresi apakah terdapat hubungan antar variabel bebas (independen) maka dilakukan uji multikolinearitas. Apabila nilai korelasi antar satu variabel independen dengan variabel independen lainnya $> 0,95$ maka terdapat masalah multikolinieritas. Namun, apabila nilai korelasi $< 0,95$ maka model penelitian tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan guna mengungkap apakah terjadi perbedaan varian dari *residual* seluruh pengamatan dalam model regresi. Uji *glesjer* merupakan salah satu pengujian heterokedastisitas. Uji *glejser* dilihat dari nilai probabilitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya bebas dari heterokedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat masalah heterokedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t sebelumnya. Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* bertujuan untuk mengetahui terjadi tidaknya korelasi. Jika uji Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi, sedangkan jika Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. Uji Regresi Data Panel

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$DPR = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 GO_{it} + \beta_4 NPM_{it} + \varepsilon$$

DPR = *Dividend Payout Ratio*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

DER_{it} = *Debt to Equity Ratio*

CR_{it} = *Current Ratio*

GO_{it} = *Growth Opportunity*

NPM_{it} = *Net Profit Margin*

ε = *Error Term*

4. Uji Kelayakan Model

Uji F adalah uji yang dilakukan guna menguji secara simultan apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Menurut Ghozali & Ratmono (2017) adapun kriteria yang digunakan yaitu :

- a. Apabila tingkat signifikansi uji F > 0,05 maka suatu model dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak layak uji. Hal tersebut

menunjukkan bahwa tidak terdapat kesesuaian atau ada penolakan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Apabila tingkat signifikansi uji $F < 0,05$ maka suatu model dalam penelitian dapat dinyatakan layak uji. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian atau adanya penerimaan variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji t

Guna mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka dilakukan uji statistik t (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut beberapa kriteria dalam pengujian hipotesis:

- a. Apabila nilai signifikan t hitung $> 0,05$ maka H_0 tertolak. Hal ini berarti jika variabel independen tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan t hitung $< 0,05$ maka H_a terdukung. Hal ini dapat menunjukkan jika variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara angka nol dan satu. Apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu

menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). *Adjusted R Square* ($Adj R^2$) juga digunakan pada penelitian ini karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Namun apabila hanya menggunakan satu variabel independen maka untuk menjelaskan pengaruh variabel independennya adalah menggunakan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali & Ratmono, 2017). Nilai *Adjust R2* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Winarno, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio, current ratio, growth opportunity dan net profit margin terhadap dividen payout ratio. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen meliputi debt to equity ratio, current ratio, growth opportunity dan net profit margin. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu dividen payout ratio.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2023 sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang dimaksud yaitu Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, perusahaan LQ 45 yang memiliki data lengkap terkait penelitian selama tahun yang diteliti 2018-2023, perusahaan LQ 45 yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2018-2023 dan perusahaan LQ 45 yang membagikan dividen selama periode penelitian 2018-2023. Sehingga jumlah sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 27 perusahaan dan 216 pengamatan.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan LQ 45 yang didapat melalui situs resmi

www.idx.co.id. Data dikumpulkan oleh peneliti pada bulan Desember 2025. Kemudian untuk mendapatkan hasil pengujian dan agar dapat dianalisis, maka data yang telah ditetapkan akan diolah menggunakan software *Eviws 12*. Namun data yang akan diolah dalam penelitian ini sejumlah 216 data observasi. Hal ini dikarenakan adanya data yang dinyatakan outlier yang menyebabkan data menjadi terdistribusi tidak normal. Outlier merupakan kasus atau data yang mempunyai karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal ataupun variabel kombinasi (Ghozali & Ratmono, 2017). Setelah adanya outlier, maka dihasilkan 27 perusahaan yaitu perusahaan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Astra International Tbk (ASII), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Ciputra Development Tbk (CTRA), PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT H.M Sampoerna Tbk (HMSP), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Indika Energy Tbk (INDY), PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Medco Energy Tbk (MEDC), PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Surya Citra Media Tbk (SCMA), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), PT Chandra Asri Pacific Tbk

(TPIA), PT United Tractors Tbk (UNTR), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah jenis analisis statistik yang bertujuan memberikan gambaran singkat karakteristik dari setiap variabel penelitian yaitu terdiri dari variabel debt to equity ratio, current ratio, growth opportunity dan net profit margin. Pengujian statistik deskriptif penelitian ini akan menjelaskan secara umum mean, maximum, minimum dan standar deviasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 162 data obeservasi. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut: Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan hasil mengenai analisis deskriptif sebagai berikut :

2. Dividend Payout Ratio (DPR)

Nilai rata-rata (mean) DPR sebesar 0,62334 menunjukkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 membagikan dividen rata-rata sebesar 62,33% dari laba bersih yang diperoleh. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan LQ45 memiliki kebijakan dividen yang relatif cukup tinggi. Nilai median sebesar 0,492 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah perusahaan membagikan dividen di bawah 49,2%, sementara sebagian kecil perusahaan membagikan dividen dalam jumlah yang sangat besar sehingga meningkatkan nilai rata-rata. Nilai minimum DPR sebesar

-1,028 mengindikasikan adanya perusahaan yang tidak membagikan dividen atau mengalami kondisi laba negatif selama periode penelitian. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 1,964 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang membagikan dividen melebihi laba bersih tahun berjalan, yang kemungkinan bersumber dari laba ditahan. Nilai standar deviasi sebesar 0,543528 menunjukkan adanya variasi kebijakan dividen yang cukup besar antar perusahaan LQ45.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai rata-rata DER sebesar 1,764888 menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan LQ45 didominasi oleh penggunaan utang, di mana total utang rata-rata mencapai 176,49% dari total ekuitas. Hal ini menandakan tingkat leverage perusahaan relatif tinggi. Nilai median sebesar 0,98045 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki DER di bawah rata-rata, namun terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat utang sangat tinggi yang menyebabkan nilai rata-rata meningkat. Nilai minimum DER sebesar 0,1396 menunjukkan adanya perusahaan dengan struktur modal yang sangat konservatif. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 6,626 mengindikasikan perusahaan dengan ketergantungan utang yang sangat tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 1,794152 mencerminkan bahwa tingkat leverage perusahaan LQ45 sangat bervariasi antar perusahaan.

4. Current Ratio (CR)

Nilai rata-rata Current Ratio sebesar 1,919865 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan LQ45 memiliki kemampuan yang baik dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan aset lancar hampir dua kali lebih besar dibandingkan kewajiban lancar. Nilai median sebesar 1,7292 mendekati nilai rata-rata, yang mengindikasikan distribusi likuiditas yang relatif merata di antara perusahaan sampel. Nilai minimum CR sebesar 0,5517 menunjukkan adanya perusahaan yang berada pada kondisi likuiditas yang kurang baik. Sementara nilai maksimum sebesar 4,6577 menunjukkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 0,890409 mengindikasikan adanya perbedaan tingkat likuiditas yang cukup signifikan antar perusahaan LQ45.

5. *Growth Opportunity (GO)*

Nilai rata-rata Growth Opportunity sebesar 0,105302 menunjukkan bahwa secara umum peluang pertumbuhan perusahaan LQ45 selama periode penelitian tergolong rendah. Nilai median sebesar 0,0645 lebih kecil dari nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki peluang pertumbuhan di bawah rata-rata, namun terdapat beberapa perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang sangat tinggi. Nilai minimum sebesar -0,924 mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami penurunan kinerja atau penurunan nilai pertumbuhan. Sementara nilai maksimum sebesar 3,3188 menunjukkan adanya perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang sangat tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 0,382215 menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan perusahaan LQ45 bervariasi cukup besar selama periode penelitian.

6. *Net Profit Margin (NPM)*

Nilai rata-rata Net Profit Margin sebesar 0,19416 menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 mampu menghasilkan laba bersih rata-rata sebesar 19,42% dari total penjualan, yang mencerminkan tingkat profitabilitas yang relatif baik. Nilai median sebesar 0,114 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki NPM di bawah rata-rata, namun terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi. Nilai minimum NPM sebesar -0,597 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian. Sementara nilai maksimum sebesar 2,07 menunjukkan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi pada beberapa perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,329663 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan LQ45 bervariasi secara signifikan antar perusahaan.

C. Pemilihan Model Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *common effect model* atau *fixed effect model* dengan membandingkan nilai profitabilitas F dengan signifikan 0,05 (5%). Dalam menentukan model terbaik digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : common effect model (pooled OLS biasa)

H_1 : fixed effect model

Apabila probabilitas pada nilai F *redundant test* $> \alpha$ (0,05) maka model yang terpilih adalah common effect. Namun, apabila probabilitas pada

nilai $F_{\text{redundant test}} < \alpha (0,05)$ maka model yang terpilih adalah fixed effect.

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.839991	(26,131)	0.0000
Cross-section Chi-square	124.688678	26	0.0000

Sumber: Lampiran

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai Probability Crosssection Chi-square sebesar 0,0000 yang nilainya $< 0,05$ maka menerima H_1 dengan hipotesis:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model lebih tepat dibandingkan dengan Common Effect Model.

b. Uji Hausman

Setelah tahapan pengujian signifikansi model fixed effect dan pooled OLS diperoleh, pengujian kedua adalah hausman test, yaitu uji statistik yang dilakukan untuk memilih menggunakan model fixed effect atau random effect yang tepat digunakan untuk data panel (Gujarati dan Porter, 2009). Hipotesis untuk memilih model mana yang terbaik adalah sebagai berikut:

H_0 : random effect model

H_1 : fixed effect model

H_0 ditolak apabila probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi.

Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Apabila nilai Probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , begitupun sebaliknya apabila nilai Probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji hausman dengan evIEWS 8 dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	4.615543	4	0.3291

Sumber: Hasil Output EvIEWS (Data diolah, 2026)

Pada perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai Probability Cross-section random memperlihatkan angka bernilai 0,3291 yang berarti signifikan dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) dan menggunakan distribusi Chi-Square (Gujarati, 2012). Sehingga keputusan yang diambil pada pengujian Hausman Test ini yaitu ditolak H_1 (P-value < 0,05) dengan hipotesis:

H_0 :Random Effect Model

H_1 :Fixed Effect Model

Berdasarkan hasil dari pengujian Hausman Test, sehingga dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model lebih tepat dibandingkan dengan Fixed Effect Model.

c. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Basuki & Prawoto (2016) uji lagrange multiplier dilakukan untuk menguji model mana yang lebih tepat untuk digunakan diantara random effect model atau common effect model. Hipotesis dalam uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : common effect model

H_1 : random effect model

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	66.29817 (0.0000)	1.003068 (0.3166)	67.30124 (0.0000)

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier pada tabel diatas dapat diketahui nilai cross section breusch pagan (p-vauue) sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa model terbaik yang digunakan sebagai model regresi data panel pada uji lagrange multiplier adalah *Random Effect Model*.

b. Uji Asumsi Klasik

3. Uji Multikolinieritas

U

j	DPR	DER	CR	GO	NPM
DPR _i	1.000	-0.160	-0.071	-0.174	0.200
DER _i	-0.160	1.000	-0.504	-0.040	0.150
CR	-0.071	-0.504	1.000	0.073	-0.169
GO _m	-0.174	-0.040	0.073	1.000	0.000
NPM _u	0.200	0.150	-0.169	0.000	1.000

itikolinieritas dapat terlihat dari tabel dibawah ini :

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan melalui matriks korelasi antar variabel penelitian, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam model, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Growth Opportunity (GO), dan Net Profit Margin (NPM), tidak menunjukkan adanya hubungan korelasi yang tinggi satu sama lain. Nilai korelasi tertinggi antar variabel independen terdapat pada hubungan antara DER dan CR sebesar $-0,504$, yang menunjukkan korelasi negatif sedang, namun nilai tersebut masih berada di bawah batas toleransi $0,80$. Sementara itu, korelasi antara variabel independen lainnya menunjukkan nilai yang relatif rendah, seperti DER dengan GO sebesar $-0,040$, DER dengan NPM sebesar $0,150$, CR dengan GO sebesar $0,073$, CR dengan NPM sebesar $-0,169$, serta GO dengan NPM sebesar $0,000$. Rendahnya nilai korelasi antar variabel independen tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing variabel mengukur aspek yang berbeda dan tidak saling memengaruhi secara kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat

dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Ghozali (2016: 107) dasar pengambilan keputusan uji Durbin-Watson (DW test) sebagai berikut:

Dependent Variable: DPR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/02/26 Time: 10:48
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 162
 Swamy and Arora estimator of component variances

Weighted Statistics			
Root MSE	0.344081	R-squared	0.596757
Mean dependent var	0.623340	Adjusted R-squared	0.504412
S.D. dependent var	0.543528	S.E. of regression	0.382633
Sum squared resid	19.17947	F-statistic	6.462215
Durbin-Watson stat	1.823954	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Lampiran

Nilai Durbin–Watson sebesar 1,823954 berada di antara nilai dU dan 4 – dU, yaitu $1,78 < 1,823954 < 2,22$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif, dalam model regresi penelitian ini. Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis regresi lanjutan serta pengujian hipotesis.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Persamaan regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dengan melihat nilai probabilitasnya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dependent Variable: RESAB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/02/26 Time: 11:05
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.443971	0.083480	5.318311	0.0000
DER	-0.024195	0.015585	-1.552413	0.1226
CR	0.011073	0.031559	0.350867	0.7262
GO	-0.050364	0.063173	-0.797234	0.4265
NPM	-0.080024	0.074332	-1.076585	0.2833

Sumber: Lampiran

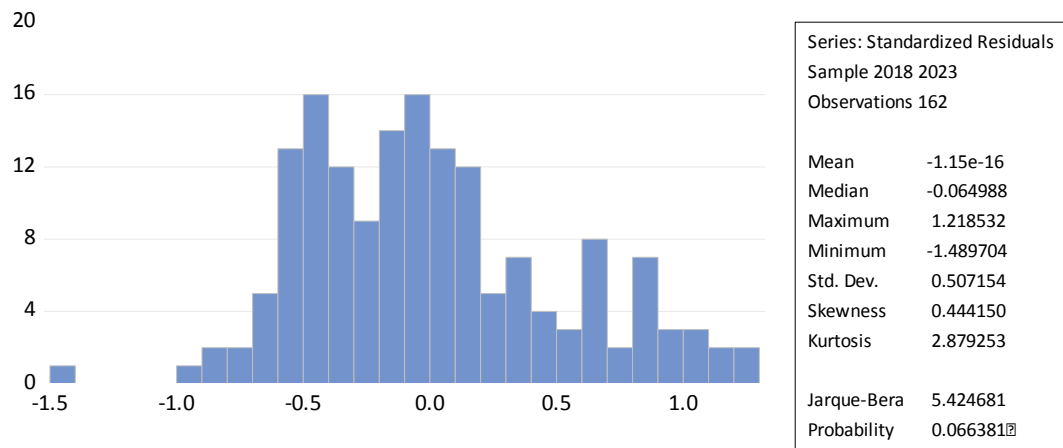
Berdasarkan hasil uji Glejser di atas, dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independen dalam model memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1226, Current Ratio (CR) sebesar 0,7262, Growth Opportunity (GO) sebesar 0,4265, dan Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,2833. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Artinya, varians residual bersifat konstan pada seluruh pengamatan, sehingga model regresi data panel yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi

yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB).

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Sumber: Lampiran

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* 5,424681 dan nilai probabilitas sebesar $0,066381 > 0,05$. Dengan kata lain, bahwa regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal atau uji normalitasnya terpenuhi.

5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan guna menguji seberapa berpengaruh variabel-variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan beberapa perusahaan sebagai sampel dalam beberapa kurun waktu. Tabel berikut menunjukkan hasil analisi regresi data panel Random Effect Model (REM) yang digunakan untuk menganalisis Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Dependent Variable: DPR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/02/26 Time: 10:48
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 162

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.923363	0.140320	6.580397	0.0000
DER	-0.085267	0.026197	-3.254780	0.0014
CR	-0.100119	0.053047	-1.887357	0.0610
GO	-0.245903	0.106187	-2.315752	0.0219
NPM	0.353165	0.124943	2.826598	0.0053
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.351802	0.4581
Idiosyncratic random			0.382633	0.5419
Weighted Statistics				
Root MSE	0.344081	R-squared		0.596757
Mean dependent var	0.623340	Adjusted R-squared		0.504412
S.D. dependent var	0.543528	S.E. of regression		0.382633
Sum squared resid	19.17947	F-statistic		6.462215
Durbin-Watson stat	1.823954	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: data sekunder yang diolah, 2026

Dari hasil analisis yang terdapat dalam tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0,923363 - 0,085267 \text{ DER} - 0,100119 \text{ CR} - 0,245903 \text{ GO} + 0,353165 \text{ NPM}$$

Persamaan regresi berganda di atas memiliki makna :

1 Konstanta (C)

Nilai konstanta sebesar 0,923363 dan signifikan pada tingkat signifikansi 5% (Prob. = 0,0000). Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel DER, CR, GO, dan NPM dianggap konstan (nol), maka nilai Dividend Payout Ratio (DPR) adalah sebesar 0,923363.

2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai koefisien DER sebesar -0,085267 dengan nilai probabilitas 0,0014 < 0,05, yang berarti DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1 satuan akan menurunkan DPR sebesar 0,085267, dengan asumsi variabel

lain konstan. Tingginya penggunaan utang menyebabkan perusahaan lebih memprioritaskan kewajiban pembayaran utang dibandingkan pembagian dividen.

3 *Current Ratio (CR)*

Koefisien CR sebesar $-0,100119$ dengan nilai probabilitas $0,0610 > 0,05$, yang berarti CR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap DPR. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum mampu menjelaskan variasi kebijakan pembagian dividen secara signifikan.

4 *Growth Opportunity (GO)*

Koefisien GO sebesar $-0,245903$ dengan nilai probabilitas $0,0219 < 0,05$, yang berarti GO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Artinya, semakin tinggi peluang pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan menahan laba untuk pembiayaan investasi, sehingga menurunkan pembagian dividen.

5 *Net Profit Margin (NPM)*

Koefisien NPM sebesar $0,353165$ dengan nilai probabilitas $0,0053 < 0,05$, yang berarti NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham.

6. Uji Model

1. Uji *Goodness of Fit*

Menurut Ghazali dan Ratmono (2011), pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.596757
Adjusted R-squared	0.504412

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect Model*, diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,504412. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 50,44% variasi Dividend Payout Ratio (DPR) dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Growth Opportunity* (GO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sementara itu, sisanya sebesar 49,56% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti kebijakan perusahaan, kondisi makroekonomi, struktur kepemilikan, stabilitas laba, maupun variabel keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

2. Uji Statistik F (Overall Significance Test)

Menurut Ghazali & Ratmono (2013), uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai F-statistik dengan α . Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Statistik F

F-statistic	6.462215
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *Random Effect Model*, diperoleh nilai F-statistic sebesar 6,462215 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Growth Opportunity* (GO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

3. Uji Parsial (t test)

Hasil uji parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Hasil Uji Hipotesis				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.923363	0.140320	6.580397	0.0000
DER	-0.085267	0.026197	-3.254780	0.0014
CR	-0.100119	0.053047	-1.887357	0.0610
GO	-0.245903	0.106187	-2.315752	0.0219
NPM	0.353165	0.124943	2.826598	0.0053

Sumber: Lampiran

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh **masing-masing variabel independen secara parsial** terhadap **Dividend Payout Ratio (DPR)** dengan tingkat signifikansi sebesar **5% ($\alpha = 0,05$)**. Pengambilan keputusan

dilakukan dengan melihat nilai **probabilitas (p-value)**. Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,085267$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0014$. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $0,05$, sehingga **H₁ diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham, karena laba lebih difokuskan untuk memenuhi kewajiban utang.
2. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien sebesar $-0,100119$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0610$. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $0,05$, sehingga secara statistik pengaruhnya tidak signifikan. Selain itu, arah koefisien yang dihasilkan bernilai negatif, tidak sesuai dengan arah hipotesis yang dirumuskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H₂ ditolak**, yang berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum tentu meningkatkan kebijakan pembagian dividen.
3. Variabel *Growth Opportunity* (GO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,245903$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0219$. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $0,05$ dan koefisien bernilai negatif, sehingga **H₃ diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Artinya, perusahaan

dengan peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung menahan laba untuk pendanaan investasi dibandingkan membagikannya sebagai dividen.

4. Variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai koefisien sebesar 0,353165 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0053. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 dan koefisien bernilai positif, sehingga **H₄ diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham.

4. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.1 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio

Hipotesis pertama (H1) adalah debt to equity ratio berpengaruh negative terhadap dividen payout ratio. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitasnya sebesar $0,0014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 didukung dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,085267. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa debt to equity ratio didukung (diterima), sehingga debt to equity ratio dapat mempengaruhi tingkat leverage perusahaan. Variabel debt to equity ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,1396 dan nilai maximum sebesar 6,626. Nilai tertinggi terjadi pada PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2021. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,794152 dan nilai rata-rata sebesar 1,764888. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak baik.

Dari hasil pengujian, diketahui bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh negative terhadap dividen payout ratio. Artinya semakin besar debt to equity ratio mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin besar. Hal ini berarti jika debt to equity rendah maka kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen akan semakin meningkat sehingga akan memberikan sinyal informasi yang positif tentang dividen. Atau dengan kata lain perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi cenderung mengutamakan pembayaran hutangnya daripada pembagian dividennya kepada pemegang sahamnya, sehingga jika semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka mengurangi pembagian dividennya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiurma & Widjaja (2020) Misrofinjah & Ginting (2022) dan Pandiangan *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negative terhadap dividen payout ratio.

4.2 Pengaruh Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio

Hipotesis kedua (H2) adalah current ratio berpengaruh positif terhadap dividen payout ratio. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitasnya sebesar $0,0610 < 0,05$, sehingga secara statistik pengaruhnya tidak signifikan. H2 didukung dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,100119. Selain itu arah koefisien yang dihasilkan bernilai negative tidak sesuai dengan arah yang diinginkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa current ratio tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen payout ratio, hal ini mengidentifikasi bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang belum tentu meningkatkan kebijakan pembagian

dividen. Variabel current ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,5517 dan nilai maximum sebesar 4,6577. Nilai tertinggi terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,890409 dan nilai rata-rata sebesar 1,919865. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi dengan baik.

Dikaitkan dengan teori sinyal, besar kecilnya nilai current ratio perusahaan akan memberikan isyarat mengenai kondisi keuangan perusahaan khususnya tingkat likuiditas perusahaan. current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Semakin besar tingkat current ratio menunjukkan semakin baik kemampuan likuiditas perusahaan yang tentunya membuat perusahaan semakin mudah membayarkan dividen kepada para pemegang sahamnya. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sarasati Jingga Lestari & Chabachib (2016), Pandiangan *et al.*, (2024) dan Siburian *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap dividen payout ratio.

4.3 Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Dividen Payout Ratio

Hipotesis ketiga (H3) adalah growth opportunity berpengaruh negative terhadap dividen payout ratio. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitasnya sebesar $0,0219 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 didukung dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,245903. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa growth opportunity didukung (diterima), sehingga growth opportunity dapat mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan perusahaan. Variabel growth opportunity memiliki nilai minimum sebesar -0,924 dan nilai maximum sebesar 3,3188. Nilai tertinggi terjadi pada PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2021. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,382215 dan nilai rata-rata sebesar 0,105302. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak baik.

Besarnya growth opportunity sebuah perusahaan, akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk investasi dll. Kurangnya kinerja Manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya baik itu eksternal maupun internal yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan pada tiap periode. Dalam mengambil keputusan para investor akan sangat memperhatikan kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan pasti akan mencoba untuk memaksimalkan pertumbuhan perusahaan pada tiap periode. Pertumbuhan sebuah perusahaan akan berhubungan langsung dengan kebutuhan pendanaan. Jika perusahaan lebih memfokuskan pada pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan dana pun akan semakin tinggi yang memaksa manajemen menahan keuntungan dan berdampak pada rendahnya dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pribadi & Djoko Sampurno (2012) dan Febriani & Sari (2019) yang menyatakan bahwa growth opportunity berpengaruh negative terhadap dividen payout ratio.

4.4 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Dividen Payout Ratio

Hipotesis keempat (H4) adalah net profit margin berpengaruh positif terhadap dividen payout ratio. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitasnya sebesar $0,0053 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 didukung dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,353165. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa net profit margin didukung (diterima), sehingga growth opportunity dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Variabel net profit margin memiliki nilai minimum sebesar -0,597 dan nilai maximum sebesar 2,07. Nilai tertinggi terjadi pada PT H.M Sampoerna Tbk pada tahun 2023. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,329663 dan nilai rata-rata sebesar 0,19416. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan Net Profit Margin berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. Hal ini berarti setiap kenaikan atau penurunan net profit margin mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen dan hasil pengujian ini sejalan dengan teori yang dipakai, dimana semakin tinggi nilai net profit margin, maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba, mengakibatkan semakin tinggi dividen yang akan dibagikan. Net profit margin merupakan salah satu rasio probabilitas yang

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahi Rama Dewa (2016) dan Anton *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa net profit margin berpengaruh terhadap dividen payout ratio.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019 yang memenuhi Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 50,44% variasi Dividend Payout Ratio (DPR) dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Growth Opportunity* (GO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sementara itu, sisanya sebesar 49,56% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti kebijakan perusahaan, kondisi makroekonomi, struktur kepemilikan, stabilitas laba, maupun variabel keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2023, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu :

1. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Hal ini menunjukkan Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham.
2. Current Ratio berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Bahwa ada kemungkinan likuiditas tidak digunakan untuk membayar dividen melainkan untuk dialokasikan pada pembelian aktiva tetap atau aktiva lancar yang permanen dimana untuk memanfaatkan kesempatan investasi yang ada untuk biaya operasional. Maka dividen yang seharusnya ada untuk dibayarkan kepada para pemegang saham berkurang sehingga menurunkan minat investor dan akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
3. Growth Opportunity tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Artinya perusahaan dengan peluang pertumbuhan

yang tinggi cenderung menahan laba untuk pendanaan investasi dibandingkan membagikannya sebagai dividen.

4. Net Profit Margin berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham.

B. Implikasi Masing-Masing Variabel

1. Implikasi Debt to Equity Ratio = jika debt to equity naik, perusahaan menanggung beban bunga dan resiko keuangan yang tinggi. Untuk menjaga kelangsungan usaha, perusahaan akan menahan laba lebih besar (*laba ditahan naik*) dan mengurangi porsi dividen (*dividen payout ratio turun*). Hasilnya negatif yang artinya semakin rendah debt to equity ratio semakin tinggi potensi dividen.
2. Implikasi Current Ratio = perusahaan dengan current ratio tinggi berarti memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar hutang lancar. Ini memberikan rasa aman bagi manajer untuk membagikan kas dalam bentuk dividen. Hasilnya positif berarti likuiditas tinggi meningkatkan dividen payout ratio.
3. Implikasi Growth Opportunity = perusahaan yang tumbuh pesat memerlukan dana internal (laba ditahan) untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan meminimalkan dividen tunai. Hasilnya negatif berarti pertumbuhan tinggi dividen payout ratio turun.

4. Implikasi Net Profit Margin = net profit margin yang tinggi berarti laba bersih yang dihasilkan besar. Dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan memiliki ruang yang lebih luas untuk memberikan dividen kepada pemegang saham tanpa mengganggu operasional. Hasilnya positif artinya net profit margin tinggi dividen payout ratio naik.

C. Saran

- 1 Untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mempertimbangkan kondisi khusus yang perlu diambil dalam melakukan replikasi penelitian ini, termasuk pengumpulan data yang representatif dari berbagai sektor industri, penggunaan metode analisis statistik yang tepat untuk menguji hubungan antar variabel finansial, serta penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor eksternal dan non-finansial yang dapat memengaruhi keputusan pembayaran dividen. Selain itu, menekankan pada pemahaman interaksi simultan antara variabel-variabel finansial dalam konteks keputusan pembayaran dividen akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika yang memengaruhi dividen payout ratio
- 2 Bagi pihak investor, hendaknya sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada perusahaan terlebih dahulu mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi Dividen Payout Ratio, karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, A., Purnama, I., & Susanto, A. C. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset, Cash Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Periode 2018 - 2022. *Jurnal BANSI (BISNIS, Manajemen Dan Akuntansi)*, 4(1), 49–61. <https://doi.org/10.58794/bns.v4i1.1005>
- Ara'Afi, H. N. M. (2020). Pengaruh profitabilitas , likuiditEntrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansias , dan struktur modal terhadap deviden payout ratio. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi*, 1(2), 70–76.
- Artati, D. (2020). Pengaruh Return On Assets, Size Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jbma*, 7(1), 1–21.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada.
- Benu Fransince, Mujino, H. S. (2023). *Pengaruh Return On Asset, Firm Size, Debt To Equity Ratio dan Growth Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 7(2), 1–23.
- Br Lubis, W. P. D., Purnasari, N., Simalango, R. A., & Silalahi, S. A. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Firm Size Dan Leverage Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 3974–3985. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.7737>
- Febriani, A., & Sari, M. (2019). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Return on Assets dan Dividend Payout Ratio. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 184–199. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3775>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Keban, H. R., Manafe, H. A., & Man, S. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Asset Growth (AG), dan Firm Size (FS) terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(5), 817–823. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Khoirina, S., & Sari, E. M. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Debt To Equity (Der), Return on Assets (Roa) Terhadap Dividen Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.57084/jata.v3i1.799>
- Michelle, A., Effendi, M. S., & Sentosa, E. (2021). Pengaruh CR, ROA dan DER Terhadap DPR Pada Perusahaan Farmasi Tercatat di BEI 2014-2018. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 40–48.
- Misrofinhah, M., & Ginting, N. (2022). Analisa Pengaruh Return on Equity (ROE) Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 310–318. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.588>
- Nehe, I. Y. G., Danisworo, D. S., & Widayanti, R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3236>
- Nurul Hasanah Harahap, Q., Br Situmorang, M., Karina Br Karo, F., & Hayati, K. (2021). Pengaruh DER, ROA, SIZE, EPS, cash position dan TATO terhadap DPR perusahaan manufaktur Periode 2016-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 527–542. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12598>
- Pandiangan, L. A., Hasugian, C., Sitopu, J. D., Lina, & Meliza, J. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2020. *Journal Accounting International Mount Hope JAIMO*, 2(1), 122–132.
- Pribadi, A. S., & Djoko Sampurno, R. (2012). Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio. *Diponegoro Journal of Management*, 1(1), 212–211. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Rahi Rama Dewa, D. (2016). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4, 137–144.
- Rais, B. N., & Santoso, H. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 184–204. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v1i2.330>
- Sarasati Jingga Lestari, D., & Chabachib. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Sari, I., Marheni, & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan*

Keuangan, 13(November), 1–12.

- Sari, M., & Berliani, K. (2024). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return On Asset Dan Sales Growth Terhadap Devidend Payout Ratio (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2022). *Jurnal Maneksi Vol 13, No. 2, Juni 2024, 13(2), 274–282*. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/2224>
- Satyagraha, J., Nuraeni, A. S., Pratiwi, A., Manajemen, P. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Barat, K. R., Asset, R. O., Ratio, D. P., & Margin, N. P. (2023). *Analisis Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der), Return on Asset (Roa), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Devidend Payout Rasio (Dpr) Pada Perusahaan*. 05(02), 74–86.
- Siburian, M. V. L., Sembiring, D. F., Tambunan, P. Y. N., Bangun, S. M., Helman, H., & Hasibuan, L. S. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Industri Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7367–7379. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9936>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (M. S. Sofia Yustiani Suryandari, S.E. (ed.); edisi ke-3). ALFABETA, CV.
- Tiurma, R. C. M., & Widjaja, I. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt Equity Ratio, dan Cash Position Terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(4), 168. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i4.8681>
- Tjhoa, E. (2020). Pengaruh Free Cash Floq, Pertumbuhan Perusahaan, Return On Assets, Cash Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 44–67. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1570>
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>
- Winarno, W. W. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVIEWS Ketiga, Catatan Pertama. In *ICB Research Reports* (4th ed., Issue 9). UPP STIM YKPN.
- Yeprika, S., & Anggreani, R. D. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Growth Opportunity (Go) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017.

Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi, 11(1), 1–14.
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/265/139>

LAMPIRAN

TABULASI DATA

No	KODE	Tahun	DER	CR	GO	NPM	DPR
1	ANTM	2018	0.687	1.542	0.110	0.062	1.055
		2019	0.665	1.448	-0.093	0.029	1.579
		2020	0.667	1.212	0.036	0.074	0.059
		2021	0.580	1.787	0.052	0.071	0.216
		2022	0.419	1.960	0.022	0.075	0.244
		2023	0.375	2.340	0.266	0.083	1.621
2	ASII	2018	0.977	1.148	0.165	1.113	1.314
		2019	0.885	1.291	0.021	0.098	1.422
		2020	0.730	1.543	-0.039	0.100	0.507
		2021	0.704	1.544	0.086	0.119	0.278
		2022	0.696	1.509	0.125	1.525	0.379
		2023	0.780	1.329	0.078	0.138	0.870
3	BBCA	2018	4.405	1.234	0.099	0.032	0.248
		2019	4.250	1.242	0.114	-0.597	0.306
		2020	4.794	1.215	0.170	0.623	0.502
		2021	5.027	1.205	0.142	-0.455	0.437
		2022	4.915	1.209	0.070	-0.173	0.469
		2023	4.773	1.216	0.071	0.052	0.538
4	BBNI	2018	6.082	1.205	0.140	0.137	0.316
		2019	5.508	1.228	0.046	0.265	0.242
		2020	6.611	1.194	0.054	0.059	1.158
		2021	6.626	1.151	0.083	0.022	0.075
		2022	6.346	1.158	0.067	0.338	0.147
		2023	6.023	1.166	0.055	0.343	0.347
5	BBRI	2018	6.000	1.167	0.150	0.417	0.237
		2019	5.667	1.197	0.092	0.283	0.471
		2020	6.395	1.183	0.067	0.137	1.105
		2021	4.751	1.211	0.110	0.214	0.394
		2022	5.149	1.194	0.112	0.338	0.681
		2023	5.209	1.192	0.053	0.338	0.787
6	BMRI	2018	5.093	1.276	0.069	0.622	0.359
		2019	4.907	1.285	0.105	0.613	0.396
		2020	5.941	1.242	0.076	0.294	0.896
		2021	5.973	1.301	0.207	0.418	0.336
		2022	6.121	1.290	0.155	0.511	0.017
		2023	5.776	1.309	0.091	0.626	0.411
7	CPIN	2018	0.440	2.979	0.127	0.084	0.202
		2019	0.393	2.563	0.062	0.085	0.531
		2020	0.335	2.526	0.062	0.090	0.345
		2021	0.409	2.006	0.138	0.070	0.507
		2022	0.514	1.784	0.124	0.052	0.604

		2023	0.516	1.647	-0.540	0.038	0.707
8	CTRA	2018	1.060	2.020	0.076	0.173	0.151
		2019	1.038	2.174	0.056	0.169	0.163
		2020	1.249	1.778	0.085	0.169	0.128
		2021	1.097	1.997	0.036	0.220	0.113
		2022	1.004	2.187	0.034	0.209	0.167
		2023	0.950	2.423	0.050	0.217	0.163
9	ERAA	2018	1.628	1.299	0.099	0.026	0.124
		2019	0.958	1.505	0.301	0.010	0.492
		2020	0.971	1.467	-0.116	0.020	0.005
		2021	0.760	1.548	0.014	0.026	0.204
		2022	1.368	1.243	0.500	0.019	0.350
		2023	1.515	1.255	0.264	0.012	0.350
10	HMSP	2018	0.318	4.302	0.080	0.127	0.922
		2019	0.427	3.297	0.092	0.129	0.994
		2020	0.643	2.454	-0.024	0.093	1.624
		2021	0.819	1.881	0.069	0.072	1.186
		2022	0.945	1.685	0.032	0.057	1.164
		2023	0.852	1.719	0.010	2.070	1.786
11	ICBP	2018	0.934	1.066	0.087	0.136	0.577
		2019	0.451	2.536	0.126	0.127	0.314
		2020	1.059	2.258	1.676	0.159	0.393
		2021	1.158	1.799	-0.001	0.139	0.459
		2022	1.062	3.097	0.114	0.088	0.617
		2023	0.920	3.514	0.034	0.226	0.381
12	INDF	2018	0.934	1.066	0.092	0.068	0.717
		2019	0.775	1.272	-0.004	0.077	0.334
		2020	1.061	1.373	0.696	0.107	0.385
		2021	1.070	1.341	0.099	0.143	0.367
		2022	0.927	1.786	-0.367	0.083	0.457
		2023	0.857	1.917	0.642	0.166	0.342
13	INDY	2018	2.256	2.178	0.009	0.033	0.834
		2019	2.458	2.012	-0.015	-0.022	0.196
		2020	3.028	1.970	-0.034	0.006	-0.421
		2021	3.177	1.842	0.057	-0.047	0.120
		2022	1.682	1.699	-0.026	0.123	0.166
		2023	1.261	1.511	-0.130	0.052	0.756
14	INKP	2018	1.320	2.406	0.146	0.176	0.007
		2019	1.123	2.299	-0.028	0.085	0.139
		2020	0.999	2.258	-0.001	0.098	0.064
		2021	0.887	2.076	0.057	0.150	0.036
		2022	0.720	2.445	0.074	0.103	0.022
		2023	0.688	2.650	0.050	0.246	0.045
15	INTP	2018	0.197	3.137	-0.037	0.075	1.249

		2019	0.201	3.312	-0.003	0.115	1.103
		2020	0.233	2.917	-0.013	0.127	1.478
		2021	0.268	2.440	-0.044	0.121	1.029
		2022	0.314	2.139	-0.017	0.113	1.945
		2023	0.414	1.252	0.153	0.109	1.281
16	ITMG	2018	0.441	1.966	0.062	0.597	1.964
		2019	0.367	2.025	-0.162	0.277	1.692
		2020	0.369	2.026	-0.042	0.032	1.712
		2021	0.387	2.709	0.438	0.061	1.225
		2022	0.354	3.259	0.585	0.071	0.449
		2023	0.223	4.350	-0.515	0.210	1.349
17	JPFA	2018	1.255	1.798	-0.575	0.084	0.535
		2019	1.200	1.663	0.515	0.068	0.356
		2020	1.274	1.955	-0.088	0.011	0.211
		2021	1.182	2.005	0.318	0.049	0.229
		2022	1.394	1.806	0.098	0.028	1.486
		2023	1.408	1.612	0.073	0.036	1.766
18	KLBF	2018	0.186	4.658	0.092	0.118	0.477
		2019	0.213	4.355	0.117	0.112	0.494
		2020	0.235	4.116	0.114	1.160	0.447
		2021	0.207	4.445	0.138	0.123	0.425
		2022	0.233	3.771	0.061	0.119	0.492
		2023	0.140	3.036	-0.007	0.091	0.662
19	MEDC	2018	2.786	1.658	0.018	-0.224	-0.242
		2019	3.429	2.402	0.144	-0.127	-0.172
		2020	3.863	1.473	-0.054	0.049	-0.012
		2021	3.624	1.691	0.035	0.139	0.078
		2022	2.967	1.270	0.270	0.173	0.025
		2023	2.683	1.088	-0.072	0.233	0.213
20	PGAS	2018	1.480	1.542	0.262	0.174	0.151
		2019	1.280	1.966	-0.071	0.142	0.862
		2020	1.549	1.695	0.022	0.105	-0.313
		2021	1.287	2.487	-0.003	0.138	0.064
		2022	1.091	2.229	-0.042	0.112	0.581
		2023	1.864	1.294	-0.083	0.103	0.778
21	PTBA	2018	0.486	2.379	0.099	0.242	0.662
		2019	0.417	2.490	0.080	0.185	0.951
		2020	0.420	2.160	-0.680	0.139	1.520
		2021	0.489	2.428	3.319	0.275	0.118
		2022	0.569	2.283	0.256	0.300	0.634
		2023	0.798	1.520	1.021	0.160	0.040
22	SCMA	2018	0.203	4.261	1.078	0.120	0.577
		2019	0.224	3.599	-0.884	0.176	0.844
		2020	0.737	2.340	1.008	0.225	0.001

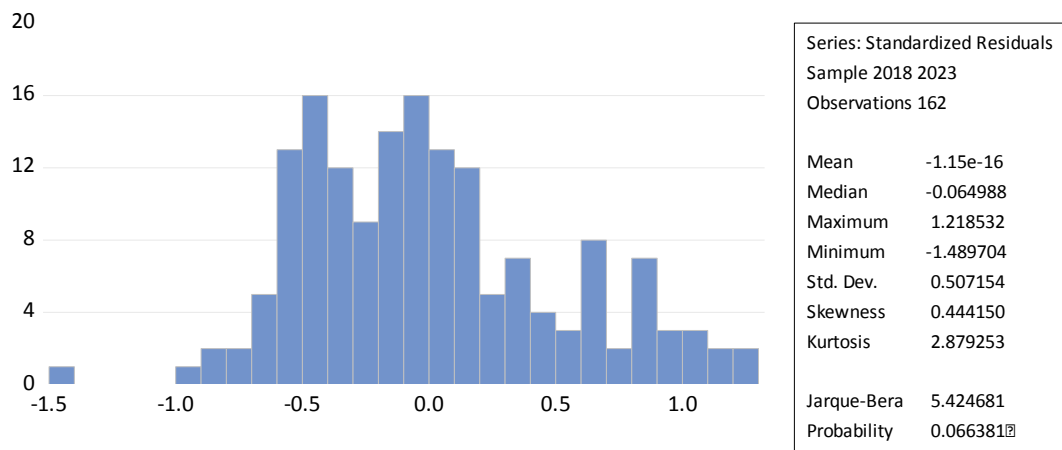
		2021	0.329	3.923	0.465	0.226	0.002
		2022	0.258	3.663	0.106	0.179	0.247
		2023	0.303	3.280	-0.037	-0.012	0.648
23	SMGR	2018	1.563	1.952	0.043	0.101	0.268
		2019	1.296	1.361	0.560	0.059	0.525
		2020	1.138	1.353	-0.023	0.076	0.095
		2021	0.878	1.075	-0.019	0.060	0.535
		2022	0.704	1.445	0.015	0.080	0.426
		2023	0.665	1.228	-0.014	0.059	0.742
24	TLKM	2018	0.758	0.935	0.039	0.324	0.991
		2019	0.886	0.715	0.073	0.023	0.937
		2020	1.043	0.673	0.116	0.319	0.779
		2021	0.906	0.886	-0.924	0.015	0.880
		2022	0.844	0.782	-0.003	0.015	0.902
		2023	0.833	0.777	-0.014	-0.009	0.820
25	TPIA	2018	0.793	2.052	-0.216	0.058	1.448
		2019	0.960	1.772	0.088	0.007	1.407
		2020	0.984	1.739	0.041	0.014	1.025
		2021	0.706	3.179	0.389	0.059	1.686
		2022	0.755	3.755	-0.013	-0.063	-0.074
		2023	0.875	3.472	0.139	-0.015	-1.028
26	UNTR	2018	1.038	1.139	0.501	0.136	1.338
		2019	1.828	1.560	0.117	0.132	1.440
		2020	1.581	2.110	-0.115	0.093	1.682
		2021	1.567	1.988	-0.159	0.134	1.307
		2022	1.569	1.878	0.867	0.190	1.312
		2023	3.833	1.456	-0.043	0.180	1.222
27	UNVR	2018	3.576	0.748	0.075	0.217	1.766
		2019	2.910	0.653	0.016	1.172	1.243
		2020	3.159	0.661	-0.006	1.167	1.033
		2021	3.413	0.614	-0.071	1.146	1.100
		2022	3.583	0.608	-0.039	1.177	1.088
		2023	3.928	0.552	-0.090	1.686	1.065

HASIL OUTPUT EVIEWS

DESKRIPSI STATISTIK

	DPR	DER	CR	GO	NPM
Mean	0.62334	1.764888	1.919865	0.105302	0.19416
Median	0.492	0.98045	1.7292	0.0645	0.114
Maximum	1.964	6.626	4.6577	3.3188	2.07
Minimum	-1.028	0.1396	0.5517	-0.924	-0.597
Std. Dev.	0.543528	1.794152	0.890409	0.382215	0.329663
Skewness	0.445439	1.404291	1.105617	4.143085	2.936506
Observations	162	162	162	162	162

Uji Normalitas Untuk Data Tidak Normal



Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model

Dependent Variable: DPR

Method: Panel Least Squares

Date: 02/02/26 Time: 10:47

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.124293	0.174577	6.440109	0.0000
DER	-0.092053	0.040953	-2.247790	0.0260
CR	-0.173548	0.059340	-2.924634	0.0040
GO	-0.240751	0.084283	-2.856463	0.0049
NPM	0.103268	0.119026	0.867615	0.3869
Root MSE	0.505586	R-squared		0.129366
Mean dependent var	0.623340	Adjusted R-squared		0.107184
S.D. dependent var	0.543528	S.E. of regression		0.513574
Akaike info criterion	1.535533	Sum squared resid		41.41005
Schwarz criterion	1.630829	Log likelihood		-119.3781
Hannan-Quinn criter.	1.574224	F-statistic		5.832093
Durbin-Watson stat	0.879763	Prob(F-statistic)		0.000211

Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Dependent Variable: DPR

Method: Panel Least Squares

Date: 02/02/26 Time: 10:48

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.192186	0.231240	5.155620	0.0000
DER	-0.072984	0.093342	-0.781897	0.4357
CR	-0.216937	0.068476	-3.168062	0.0019
GO	-0.240969	0.085502	-2.818295	0.0056
NPM	0.009411	0.127324	0.073913	0.9412

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.378348	R-squared	0.111261
Mean dependent var	0.252963	Adjusted R-squared	0.088618
S.D. dependent var	0.402577	S.E. of regression	0.384326
Akaike info criterion	1.086837	Sum squared resid	23.18991
Schwarz criterion	1.677673	Log likelihood	-57.03381
Hannan-Quinn criter.	1.326726	F-statistic	4.913676
Durbin-Watson stat	1.499269	Prob(F-statistic)	0.000927

Hasil Regresi Data Random Effect Model

Dependent Variable: DPR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/02/26 Time: 10:48

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 162

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.923363	0.140320	6.580397	0.0000
DER	-0.085267	0.026197	-3.254780	0.0014
CR	-0.100119	0.053047	-1.887357	0.0610
GO	-0.245903	0.106187	-2.315752	0.0219
NPM	0.353165	0.124943	2.826598	0.0053

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.351802	0.4581
Idiosyncratic random	0.382633	0.5419

Weighted Statistics

Root MSE	0.344081	R-squared	0.596757
Mean dependent var	0.623340	Adjusted R-squared	0.504412
S.D. dependent var	0.543528	S.E. of regression	0.382633
Sum squared resid	19.17947	F-statistic	6.462215
Durbin-Watson stat	1.823954	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.099312	Mean dependent var	0.623340
Sum squared resid	42.83950	Durbin-Watson stat	0.811585

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.839991	(26,131)	0.0000
Cross-section Chi-square	124.688678	26	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: DPR

Method: Panel Least Squares

Date: 02/02/26 Time: 10:51

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-0.085267	0.026197	-3.254780	0.0014
CR	-0.100119	0.053047	-1.887357	0.0610
GO	-0.245903	0.106187	-2.315752	0.0219
NPM	0.353165	0.124943	2.826598	0.0053
C	0.923363	0.140320	6.580397	0.0000
Root MSE	0.505586	R-squared		0.129366
Mean dependent var	0.623340	Adjusted R-squared		0.107184
S.D. dependent var	0.543528	S.E. of regression		0.513574
Akaike info criterion	1.535533	Sum squared resid		41.41005
Schwarz criterion	1.630829	Log likelihood		-119.3781
Hannan-Quinn criter.	1.574224	F-statistic		5.832093
Durbin-Watson stat	0.879763	Prob(F-statistic)		0.000211

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	4.615543	4	0.3291

** WARNING: estimated period random effects variance is zero.

Period random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DER	-0.052434	-0.072984	0.000397	0.3025
CR	-0.217142	-0.216937	0.000052	0.9773
GO	-0.220368	-0.240969	0.000122	0.0621
NPM	-0.000549	0.009411	0.000655	0.6972

Period random effects test equation:

Dependent Variable: DPR

Method: Panel Least Squares

Date: 02/02/26 Time: 10:52

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.156074	0.232975	4.962231	0.0000
DER	-0.052434	0.095462	-0.549268	0.5838
CR	-0.217142	0.068864	-3.153174	0.0020
GO	-0.220368	0.086226	-2.555713	0.0118
NPM	-0.000549	0.129893	-0.004229	0.9966

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Period fixed (dummy variables)

Root MSE	0.337507	R-squared	0.612019
Mean dependent var	0.623340	Adjusted R-squared	0.504246
S.D. dependent var	0.543528	S.E. of regression	0.382697
Akaike info criterion	1.109984	Sum squared resid	18.45359

Schwarz criterion	1.796116	Log likelihood	-53.90870
Hannan-Quinn criter.	1.388564	F-statistic	5.678801
Durbin-Watson stat	1.837481	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	66.29817 (0.0000)	1.003068 (0.3166)	67.30124 (0.0000)
Honda	8.142369 (0.0000)	-1.001533 (0.8417)	5.049334 (0.0000)
King-Wu	8.142369 (0.0000)	-1.001533 (0.8417)	2.352839 (0.0093)
Standardized Honda	8.907992 (0.0000)	-0.797087 (0.7873)	1.544074 (0.0613)
Standardized King-Wu	8.907992 (0.0000)	-0.797087 (0.7873)	-0.543978 (0.7068)
Gourieroux, et al.	--	--	66.29817 (0.0000)

UJI ASUMSI KLASIK

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

	DPR	DER	CR	GO	NPM
DPR	1.000	-0.160	-0.071	-0.174	0.200
DER	-0.160	1.000	-0.504	-0.040	0.150
CR	-0.071	-0.504	1.000	0.073	-0.169
GO	-0.174	-0.040	0.073	1.000	0.000
NPM	0.200	0.150	-0.169	0.000	1.000

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS (GLEJSER)

Dependent Variable: RESAB

Method: Panel Least Squares

Date: 02/02/26 Time: 11:05

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 162

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.443971	0.083480	5.318311	0.0000
DER	-0.024195	0.015585	-1.552413	0.1226
CR	0.011073	0.031559	0.350867	0.7262
GO	-0.050364	0.063173	-0.797234	0.4265
NPM	-0.080024	0.074332	-1.076585	0.2833
Root MSE	0.300784	R-squared		0.040248
Mean dependent var	0.401687	Adjusted R-squared		0.015796
S.D. dependent var	0.307978	S.E. of regression		0.305536
Akaike info criterion	0.496883	Sum squared resid		14.65635
Schwarz criterion	0.592179	Log likelihood		-35.24749
Hannan-Quinn criter.	0.535574	F-statistic		1.645976
Durbin-Watson stat	1.413646	Prob(F-statistic)		0.165396